

BAB V

KESIMPULAN

Malaysia merupakan satu-satunya negara yang berbatasan langsung secara geografis dengan wilayah konflik Thailand Selatan. Konflik Thailand Selatan merupakan salah satu konflik terpanjang di Asia Tenggara. Konflik ini sudah berlangsung sejak tahun 1688 ketika kerajaan Ayutthaya melakukan invasi ke Pattani dan menjajah kerajaan Pattani. Pattani sendiri sempat merdeka ketika Ayutthaya diserang oleh Burma namun kembali dijajah oleh kerajaan Siam pada masa dinasti Chakri. Pada periode tersebut kerajaan Siam membagi kerajaan Pattani menjadi beberapa provinsi seperti Satun, Songkhla, Yala, Pattani dan Narathiwat.

Pada tahun 1938 yaitu pada masa pemerintahan Phibul Songkram terjadi revolusi serta asimilasi budaya minoritas ke budaya monoetnik yang bertujuan menciptakan satu bangsa Thailand untuk integritas nasional. Upaya integritas tersebut menimbulkan ketidakpuasan masyarakat Melayu-Muslim yang tinggal di wilayah Thailand Selatan yang menyebabkan identitas budaya mereka terancam. Selain itu adanya perlakuan diskriminatif dan ketimpangan dibidang ekonomi, politik dan sosial membuat masyarakat yang tinggal diwilayah Thailand Selatan semakin tertinggal dibandingkan dengan masyarakat Thailand yang tinggal diwilayah Thailand lainnya. Hal inilah yang kemudian memicu terjadinya gerakan separatis untuk kemerdekaan Thailand Selatan.

Puncak dari konflik ini terjadi pada tahun 2005 yaitu ketika rezim Thaksin Shinawatra menetapkan status darurat militer di Thailand Selatan yang bertujuan untuk memerangi separatisme di Thailand Selatan. Akibatnya terjadi peperangan antara militer dan pemberontak. Peperangan tersebut menjatuhkan banyak korban jiwa. Pada masa itu masyarakat Thailand Selatan tertekan, hal itulah yang kemudian membuat sebagian dari mereka melakukan pelarian ke Malaysia. Konflik Thailand Selatan sampai saat ini masih berlangsung karena hampir tiap bulan terjadi penembakan, penculikan, pembakaran dan pengeboman. Sampai saat ini konflik Thailand Selatan telah menewaskan lebih dari 6.500 orang.

Malaysia sebagai negara yang ikut terkena dampak dari konflik ini berupaya untuk ikut terlibat dalam mencari jalan keluar untuk perdamaian di Thailand Selatan. Malaysia dalam konflik ini berperan sebagai fasilitator, atas status dan posisinya tersebut Malaysia melakukan berbagai upaya untuk mencari jalan penyelesaian konflik Thailand Selatan. Upaya tersebut merupakan tindakan maupun usaha dari Malaysia sebagai negara yang berperan sebagai fasilitator dalam proses perdamaian di Thailand Selatan

Berbagai macam upaya dilakukan oleh Malaysia untuk penyelesaian konflik Thailand Selatan. Upaya-upaya tersebut seperti upaya penyelesaian konflik dalam tahap *peace-making* dan *peace-building*. Dalam upaya *peace-making*, Malaysia berhasil mempertemukan pemerintah Thailand dengan pemberontak Thailand Selatan untuk duduk bersama dalam upaya penyelesaian konflik Thailand Selatan. Selain itu Malaysia juga aktif menjadi fasilitator dan tuan rumah penyelenggaraan dialog damai antar pemerintah Thailand dan pemberontak Thailand Selatan.

Sedangkan dalam tahap *peace-building*, Malaysia berupaya untuk menjalin berbagai macam kerjasama dengan pemerintah Thailand. Kerjasama tersebut mencakup bidang ekonomi dan sosial untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat yang tinggal di wilayah Thailand Selatan.

Upaya-upaya yang telah dilakukan oleh Malaysia tersebut bertujuan agar konflik yang terjadi di Thailand Selatan bisa diselesaikan dan masyarakat yang tinggal di wilayah Thailand Selatan bisa mendapatkan kualitas hidup yang sama dengan penduduk Thailand lainnya. Dengan begitu tentu akan tercipta keamanan dan stabilitas di Thailand Selatan pada khususnya dan di Thailand pada umumnya.